

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hutang

2.1.1. Pengertian Hutang

Hutang dapat diartikan sebagai kewajiban atau juga sering disebut dengan liabilitas. Pengertian hutang secara singkat yaitu kewajiban keuangan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak yang menjadi sumber pinjaman. Hutang digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan perusahaan yang diperlukan.

“Kewajiban keuangan perusahaan pada masa kini yang muncul karena peristiwa dimasa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi” (Pujianti, 2015).

“Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang berasal dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, penjualan obligasi dan sejenisnya” (Fahmi, 2015a).

Sedangkan menurut (Sutrisno, 2009) “Hutang adalah suatu modal yang berasal dari luar perusahaan seperti bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaannya perusahaan memberikan kompensasi atau imbalan berupa bunga yang tetap menjadi beban perusahaan”.

Dari pengertian hutang diatas dapat disimpulkan bahwa hutang adalah kewajiban yang terjadi karena adanya transaksi dimasa lalu yang digunakan untuk pendanaan perusahaan dan harus dibayarkan oleh perusahaan dengan uang atau jasa dimasa yang akan datang, atau dapat diartikan juga sebagai tagihan para kreditur kepada perusahaan.

2.1.2. Klasifikasi Jenis Hutang

Menurut (Fahmi, 2015b) secara umum Hutang (*Liabilities*) terbagi menjadi 2 golongan yaitu:

1. Hutang Jangka Pendek (Hutang Lancar)

Menurut standar akuntansi Hutang jangka pendek atau Hutang lancar adalah kewajiban perusahaan yang harus dibayar atau dilunasi dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan atau 1 tahun dengan menggunakan sumber aktiva lancar perusahaan.

Hutang jangka pendek atau hutang lancar meliputi antara lain:

- a. Hutang dagang, adalah hutang yang muncul karena adanya transaksi pembelian barang dagang secara kredit.
- b. Hutang wesel, adalah hutang yang disertakan atau didukung dengan janji tertulis seperti surat pernyataan hutang atau surat pernyataan sanggup membayar (yang diatur dengan UU) dalam jumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c. Hutang deviden, adalah hutang perusahaan kepada semua pemegang saham karena adanya pengumuman pembagian laba. Hutang deviden dibayarkan sesuai dengan perjanjian dan dalam jangka waktu 1 tahun setelah pembagian deviden diumumkan.
- d. Hutang pajak, adalah hutang yang muncul karena perusahaan belum menyetorkan pajak penghasilan ke kas Negara yang sebagaimana diatur dalam UU Perpajakan.
- e. Beban yang harus dibayarkan, adalah biaya yang telah dibebankan atau yang sudah terjadi namun belum dilakukan pembayarannya.
- f. Pendapatan diterima dimuka, adalah penerimaan uang dimuka untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasikan dengan kata lain belum

menjadi hak perusahaan karena masih terdapat kewajiban perusahaan untuk memberikan barang atau jasa.

2. Hutang Jangka Panjang (Hutang Tidak Lancar)

Menurut (Fahmi, 2015b) penjelasan tentang Hutang jangka panjang atau Hutang tidak lancar adalah kewajiban perusahaan yang pembayarannya jatuh tempo lebih dari 1 tahun, karena dana yang dipergunakan perusahaan dipakai untuk melakukan ekspansi usaha yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* atau aset yang bisa disentuh dan memiliki bentuk fisik yang bisa digunakan atau dimanfaatkan misalnya seperti pembelian mesin atau aktiva tetap baru, perluasan pabrik, dan sebagainya. Hutang jangka Panjang atau hutang tidak lancar meliputi antara lain:

a. Hutang Hipotik

(Munawir, 2017) berpendapat bahwa hutang hipotik adalah hutang yang jaminannya berupa aktiva tetap atau barang tidak bergerak seperti sertifikat (tanah atau gedung). Dan apabila kondisi perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang tersebut sebagai gantinya pihak pemberi hutang berhak untuk menyita ataupun menjual harta yang menjadi jaminan. Hutang hipotik pada dasarnya hanya diperoleh dari 1 sumber seperti perbankan.

Hutang hipotik adalah hutang jangka panjang dengan jaminan aset tetap yang memerlukan pembayaran secara berkala. Hipotik dapat dikeluarkan untuk mendanai pembelian aset tetap atau pembelian peralatan-peralatan pabrik. Bank memiliki persyaratan khusus untuk mengeluarkan hipotik seperti aset tetap yang dijamin harus melebihi nilai hipotik yang akan diberikan. Biasanya pihak yang memberikan hipotik akan meminjamkan 70 sampai 90 persen dari nilai jaminan. Hutang hipotik memiliki beberapa keunggulan seperti tingkat bunga yang menguntungkan,

pembatasan pendapatan lebih sedikit daripada obligasi, dan perpanjangan tanggal jatuh tempo untuk pembayaran kembali dapat tersedia dengan mudah.

b. Hutang Obligasi

Hutang obligasi adalah hutang yang terjadi akibat adanya perjanjian yang telah ditentukan melalui surat obligasi atau juga hutang perusahaan kepada para pembeli yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penerbit obligasi dapat memperjualbelikan obligasi tersebut dan pemegang obligasi berhak atas bunga yang biasanya dibayarkan dua kali dalam setahun.

c. Hutang lain-lain

Hutang lain-lain adalah hutang yang tidak dapat digolongkan kedalam hutang jangka panjang atau hutang tidak lancar, seperti pendapatan yang ditangguhkan, uang muka jaminan jangka panjang dari pelanggan, dan hutang kepada direksi atau kepada perusahaan afiliasi.

2.1.3. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal. Geedipalli (Orientanti, 2013) berpendapat bahwa pendanaan melalui hutang adalah pinjaman uang untuk jangka waktu tertentu dengan komitmen yang harus dibayar kembali pada waktu yang telah ditentukan dimasa mendatang.

(Riyanto, 2011) Kebijakan Hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Mamduh (Orientanti, 2013) menyatakan bahwa ada beberapa factor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, antaranya :

1. NDT (*Non-Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang yaitu bunga hutang yang bisa digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Tetapi untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti dana pensiun dan depresiasi. Dengan begitu, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

2. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap pada suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang jumlahnya besar bisa mendapatkan hutang dalam jumlah yang besar juga, karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan pinjaman.

3. Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Tinggi laba yang ditahan sudah membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

4. Risiko Bisnis

Perusahaan yang relatif memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.

5. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar biasanya cenderung terdiversifikasi sehingga dapat menurunkan risiko kebangkrutan. Selain itu, perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan eksternal.

6. Kondisi Internal Perusahaan

Setiap kondisi internal perusahaan dapat menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan.

2.1.4. Manfaat Hutang

Menurut Brigham dan Houston (Orientanti, 2013) ada beberapa dampak penting / manfaat dari perusahaan menggunakan hutang sebagai pendanaan atau modal yaitu :

1. Dengan mengumpulkan dana melalui hutang pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas.
2. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik adalah sebagai batas pengaman, yang diartikan bahwa semakin besar proporsi total modal yang diberikan maka semakin sedikit resiko yang dihadapi.
3. Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih besar dari pada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan hutang akan meningkat (leverage), atau memperbesar pengembalian atas ekuitas.

2.1.5. Resiko Hutang

Pendanaan dengan melalui hutang dapat memberikan risiko keuangan atau *financial risk*, maksudnya yaitu tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai akibat dari keputusan untuk melakukan pendanaan melalui hutang. Hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang harus dibayarkan kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Orientanti, 2013).

Adapun resiko yang timbul dari pendanaan melalui hutang, antara lain:

1. Hutang menyebabkan perusahaan kehilangan sebagian fleksibilitasnya yang berhubungan dengan pembiayaan dimasa mendatang, dikarenakan ada peraturan didalam perjanjiannya, manajemen perusahaan mengalami kesulitan untuk mengambil ataupun membuat keputusan investasi dan pembayaran deviden dalam jumlah tertentu.

2. Munculnya konflik antara kreditor dan debitor, disebabkan oleh manajemen perusahaan yang mengambil beberapa proyek yang beresiko lebih tinggi dari yang diperkirakan oleh kreditor, dan memberikan hasil yang bagus namun komisi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada kreditor (berupa bunga) tidak ikut naik.
3. Penggunaan hutang yang terus meningkat sampai mencapai titik maksimum, akan menyebabkan terjadinya *financial distress*, maksudnya yaitu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut, sehingga mengakibatkan munculnya biaya kebangkrutan.

2.2 Laba

2.2.1. Pengertian Laba

Didalam dunia usaha, laba adalah salah satu tujuan perusahaan mendirikan usahanya. Laba merupakan kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dan kontribusi dari pemegang ekuitas (Wild et al., 2008). Dengan tercapainya laba yang maksimal, maka kesejahteraan perusahaan akan terjamin dan besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran sukses tidaknya bagi suatu perusahaan.

“Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dan beban, yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengelola harta perusahaan.

Laba harus direncanakan dengan baik dan benar agar manajemen dapat mencapai tujuan secara optimal” (Prawironegoro, 2005).

Pengertian Laba menurut (Baridwan, 2010) menyebutkan bahwa Laba (Gains) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi disuatu badan usaha, dan dari semua transaksi yang mempengaruhi badan usaha selama satu priode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Contoh: laba dari penjualan aktiva tetap.

Laba menurut (Simamora, 2000) “Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih”.

Laba menurut (L. M, 2011) “Laba adalah hasil pengurangan antara biaya atas pendapatan. Laba akan dihasilkan perusahaan jika pendapatan perusahaan lebih besar dari biayanya, dan sebaliknya jika biayanya lebih besar dari pendapatan maka perusahaan akan menghasilkan kerugian”.

2.2.2. Klasifikasi Jenis Laba

Dalam laporan laba rugi menurut (Wild et al., 2008) terdapat beberapa bagian laba diantaranya :

1. Laba Kotor, adalah perbedaan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menutupi biaya produknya. Langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi.
2. Laba Usaha / Laba Operasional, merupakan perbedaan antara penjualan dengan seluruh biaya dan biaya operasional, yang menunjukkan seberapa baik dan benarnya perusahaan melakukan aktivitasnya/kegiatannya.
3. Laba Sebelum Pajak, yaitu laba operasi yang dikurangi oleh beban bunga dan ditambah dengan pendapatan bunga diluar usaha namun belum dikurangi beban pajak.
4. Laba Bersih / Laba Setelah Pajak, adalah pendapatan dari usaha perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi beban pajak, dan diberikan kepada pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode akuntansi.

2.2.3. Definisi Laba Bersih

Definisi Laba Bersih menurut (Soemarsono, 2005) yaitu “Selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan bisnis”.

Definisi Laba Bersih menurut (Stice et al., 2009) yaitu “Selisih atas beban bunga, beban pajak penghasilan dengan pendapatan yang berasal dari laba operasional”.

Definisi Laba Bersih menurut Henry Simamora (Pradjanparamitha, 2013) yaitu, Laba Bersih merupakan hasil dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan keuntungan dengan beban dan kerugian selama periode waktu tertentu.

(Bernardin & Pebryyanti, 2016) mengemukakan bahwa, “Laba Bersih (*Net Profit*) adalah hasil yang berasal dari laba yang telah dikurangi oleh biaya-biaya (pajak dan beban perusahaan) dalam suatu periode tertentu”.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	TEKNIK PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Merywati Dungga (2013)	Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Data Panel	Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan utang jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan (Uji F) utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan tingkat koefisien

				determinasi sebesar 76,13%
2.	Yuki Perdianthi (2017)	Analisis Pengaruh Hutang & By. Produksi Terhadap Profitabilitas Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2011-2015	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian dari Uji T (Parsial) dan Uji F (Simultan) Hutang dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
3.	Vera Handayani & Mayasari (2018)	Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT.Kereta Api Indonesia (Persero)	Analisis Regresi Linier Sederhana	Tidak berpengaruh secara signifikan hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Dalam penelitian Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (hutang) terhadap variabel terikat (laba bersih) adalah sebesar 18,8%
4.	Indri Monica (2019)	Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih PT.Asuransi Umum Bumi Putera Muda Unit Syariah Periode 2014-2017	Analisis Regresi Linier Sederhana	Hutang berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih dan hubungan hutang terhadap laba bersih dikategorikan sedang dengan

				pengaruh hutang terhadap laba bersih sebesar 26,7%
5.	Siti Cakhyati (2019)	Analisa Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT.Telekomunikasi Selular (Telkomsel) Jakarta	Analisis Regresi Linier Sederhana	Total Hutang tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap Laba Bersih dengan korelasi 0,479 yang berarti cukup kuat dan searah. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan Total Hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih sebesar 22,9%. Hasil penelitian persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = -10805,834 + 1,168X$.
6.	Adinda Rahmadita (2019)	Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Pada PT.Telekomunikasi Indoneisa (Persero) Tbk.	Analisis Regresi Linier Sederhana	Dari uji korelasi dan uji determinasi dapat disimpulkan bahwa hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.4 Konsep Dasar Perhitungan

2.4.1 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sofyan Siregar dalam (Cakhyati, 2013) “Koefisien Korelasi adalah bilangan yang menyatakan bahwa kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih bisa juga menentukan arah dari kedua bilangan”.

Menurut Widiyanto dalam (Hadi & Bindura, 2018) “Koefisien Korelasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel”.

Koefisien korelasi dipergunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antar variabel, bentuk atau arah hubungan dan besarnya kontribusi variabel bebas dan variabel terikat. Mengukur hubungan antar variabel ditentukan dengan besarnya koefisien korelasi yang berkisar antara -1 sampai +1.

Bentuk atau arah hubungan diantara variabel, koefisien korelasi dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Jika koefisien korelasi bernilai nol (0), maka variabel tersebut tidak menunjukkan adanya hubungan. Koefisien korelasi bernilai +1 berarti variabel tersebut menunjukkan adanya hubungan positif sempurna dan jika bernilai -1 berarti variabel tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif sempurna.

Nilai koefisien korelasi bernilai positif, memiliki arti bahwa apabila variabel yang satu naik maka variabel yang lainnya akan ikut naik dan sebaliknya jika variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya akan ikut turun juga. Berbeda dengan nilai koefisien korelasi bernilai negatif, jika variabel yang satu naik maka variabel yang lainnya akan turun dan sebaliknya jika variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya akan naik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji koefisien korelasi *Person Product Moment*. Menurut (Hadi & Bindura, 2018) untuk menghitung koefisien

korelasi *Person Product Moment* bisa menggunakan beberapa rumus yaitu rumus yang langsung menghitung dari skor mentah dan menggunakan rumus deviasi.

Rumus Koefisien Korelasi:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel x

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian Variabel x dan y

Tabel II. 2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat rendah atau lemah sekali
0,200 - 0,399	Rendah atau lemah
0,400 - 0,599	Sedang atau cukup
0,600 - 0,799	Tinggi atau kuat
0,800 - 1,000	Sangat tinggi atau kuat sekali

Sumber : (Cakhyati, 2013)

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai $r > 0,05$ artinya tidak ada hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Apabila nilai $r < 0,05$ artinya ada hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Pengertian Koefisien Determinasi menurut Siregar Sofyan (Cakhyati, 2013) “Koefisien Determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)”.

Menurut (Hadi & Bindura, 2018) Uji koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh pembahasan variabel independen (X) dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen (Y) secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan.

Besarnya nilai r^2 berkisar antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu model yang diusulkan dikatakan baik karena makin tinggi variasi variable dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X).

Untuk mengetahui besar pengaruh dependen (Y) dapat diketahui dari nilai *r-Square* (r^2) yang terdapat dalam tabel model summary hasil analisis data SPSS.

Persamaan untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Nilai r dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{[n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)]^2}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

2.4.3 Uji Persamaan Regresi

Pengertian Regresi Linear sederhana menurut Sofyan Siregar (Cakhyati, 2013) adalah Suatu alat yang dapat digunakan dalam memperkirakan permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data dimasa lalu untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent) adalah menggunakan regresi linear.

Menurut (Hadi & Bindura, 2018) Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y) yang juga ditunjukkan oleh hubungan fungsional antara dua variabel tersebut. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

α = Konstanta

b = Konstanta Regresi yang menunjukkan besarnya x terhadap y

Sedangkan nilai konstanta a dan b ditentukan dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

1. Rumus Mencari Nilai a

$$a = \frac{\sum y \cdot \sum x^2 - \sum x \cdot \sum xy}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

2. Rumus Mencari Nilai b

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (dependen)

X = Variabel Bebas (independen)

α = Konstanta yang merupakan nilai Y jika X bernilai nol (0)

β = Koefisien arah regresi, berupa suatu penambahan atau pengurangan Y

N = Jumlah data yang digunakan